

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum, saat ini dapat di kategorikan sebagai zaman teknologi atau industri 4.0. sehingga memberikan dampak yang sangat signifikan dalam berbagai sektor baik di sektor ekonomi, politik hingga pendidikan. salah satu dampak di sektor pendidikan adalah banyaknya pendidikan yang menerapkan teknologi sebagai bagian dalam proses pembelajaran.

Teknologi mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Perkembangan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan dan sesuai dengan kemajuan zaman.¹

Karena pengaruh teknologi proses pembelajaran saat ini buku bukanlah satu-satunya sumber utama sebagai media pembelajaran. guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakannya. guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran.²

¹ Ach Baihaqi, Amaliya Mufarroha, A Ilham Tsabit Imani, *Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di Smk Nurul Yaqin Sampang*, EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 1 (2020), hlm 75

² Tejo Nurseto, *Membuat media pembelajaran yang menarik*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 1 (2012), hlm 08

Beradaptasi dengan era teknologi, kegiatan pembelajaran dituntut mengurangi penggunaan metode ceramah dan dapat diperkaya penggunaan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media *YouTube*. Lebih- lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan active learning, maka kiranya peranan media pembelajaran, menjadi semakin penting.³

Dengan menggunakan media, interaksi antara guru dan siswa tidak lagi hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui media *YouTube* dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya pembelajaran berbasis *YouTube*, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya media *YouTube*.⁴

YouTube merupakan sebuah platform untuk berbagi video. Melalui *YouTube*, siswa dapat belajar secara mandiri dan berbagi informasi berupa pengetahuan maupun praktik melalui video. siswa lebih mudah memahami informasi maupun pembelajaran melalui media seperti *YouTube*. Hal ini dikarenakan penyampaian materi melalui buku dianggap konvensional dan

³ Tejo Nurseto, *Membuat.....*hlm 08

⁴ Isniatun Munawaroh. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Menumbuhkan Kreativitas dan Kemandirian Belajar*. Universitas Negeri Yogyakarta (2010)

membosankan dibandingkan dengan penyampaian melalui video. Oleh karena itu, pembelajaran melalui media *YouTube* dapat dijadikan sebagai salah satu sarana belajar-mengajar untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.⁵

Dominasi Media yang banyak digunakan seperti *YouTube* yang memang menjadi favorit dikalangan masyarakat indonesia dengan jumlah pengguna dalam mengakses *YouTube* sekitar 88% dan selanjutnya disusul oleh media sosial *Whatsapp* dengan jumlah akses sebesar 84 % , *instagram* dengan 79% serta disusul oleh media sosial *Facebook* dengan jumlah 79 % data ini dijelaskan oleh salah satu *website* databoks.com. Hal ini sudah dapat terlihat bahwa pengguna media sosial melalui jaringan internet di indonesia cukup besar serta penggunaanya juga beragam dimulai dari usia 16 sampai 64 tahun. Banyak orang menggunakan media sosial *handphone* dengan berbagai macam kepentingan didalamnya serta berbagai macam orang yang dapat menjakangkaunya, hal ini dapat menimbulkan beberapa dampak dikalangan masyarakat seperti banyaknya berita hoak bahkan konten-konten yang kurang mendidik.⁶

Data diatas sangat mengejutkan sekali melihat perkembangan media sosial di indonenesia yang sangat signifikan mengalami perkembangan dan kemajuan. Dengan jumlah data seperti itu maka dapat kita gambarkan pula bagaimana prilaku orang atau kelompok yang menggunakan rmedia sosial saat ini ditegah pandemi virus corona. Dalam hal ini Masyarakat virtual sepertinya sangat

⁵ Mujiyanto, H. (2019). *Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar*. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian,5(1), 135–159

⁶ Dwi Hadya Jayani, “10 Media Sosial Yang Paling Sering Di Gunakan Di Indonesia,” <https://databooks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-di-gunakan-di-indonesia/>, di akses tanggal 11 Januari 2022

menaruh perhatian yang tinggi terhadap media sosial sehingga terlihat dari 64 % masyarakat mampu mengakses internet dengan durasi rata-rata 7 jam 59 menit sampai dengan 8 jam.⁷

Keberadaan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran PAI dinilai masih kurang. Karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, di antaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal

Pembelajaran Fikih merupakan bagian integral dari pendidikan agama, yang bermaterikan tentang kegiatan praktek keagamaan yang dilakukan. Dengan demikian secara bersamaan materi Fikih bisa membentuk kepribadian peserta didik, dan mempengaruhi watak dan perilaku peserta didik. Mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu dalam kurikulum mata pelajaran Fikih belum mencakup berbagai hal yang dibutuhkan peserta didik. Peran strategis guru dalam konsep pembelajaran ini

⁷ Databook.com “Orang indonesia menghabiskan waktu hampir 8 jam untuk berinternet <https://databooks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-Orang-indonesia-menghabiskan-waktu-hampir-8-jam-untuk-berinternet/>., Diakses pada tanggal 11 Januari 2022

diperlukan konsep kreatif yang bisa memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini.⁸

Pada proses pemanfaatan media guru perlu memahami prinsip dan kriteria pemanfaatan media supaya pemanfaatan media berjalan efektif dan efisien. Pemilihan media pembelajaran hendaknya memperhatikan kesesuaian, efektif, mudah didapat, bisa menggunakannya, Tersedia waktu untuk menggunakannya, serta sesuai dengan taraf berpikir peserta didik.⁹ Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah MI Islamiyah Sukun Kota Malang bahwa sistem pembelajaran harus menuntut kreativitas dari para tenaga kependidikan khususnya di masa pandemi agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu sehingga kami mencentuskan pembelajaran lewat *YouTube* dengan proses para guru juga di tuntut untuk menguasai teknologi dan seminggu sekali melakukan evaluasi pembelajaran yang di bagi sesuai dengan daerah/zonasi para siswa sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.¹¹

⁸ Guntur Cahyono, *Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah*, At-Tarbawi, 1 (Januari-Juni, 2019), hlm 67

⁹ Ahmad Rivai, Nana Sudjana. *Media Pengajaran.*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).

¹⁰ Alwi Hilir, *Teknologi Pendidikan Di Abad Digital*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), hlm 5

¹¹ Wawancara dengan Ustad Yopi setiawan S.S, Kepala MI Islamiyah Sukun Kota Malang, Rabu 29 Maret 2022 (jam 09.30 WIB)

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran fikih di MI Islamiyah Sukun Kota Malang”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kegiatan Pembelajaran Dengan *YouTube* sebagai media pembelajaran Fikih di MI Islamiyah Sukun Kota Malang?
2. Apa Manfaat penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran Fikih di MI Islamiyah Sukun Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kegiatan Pembelajaran Dengan *YouTube* sebagai media pembelajaran Fikih di MI Islamiyah Sukun Kota Malang.
2. Untuk memaparkan manfaat penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran Fikih di MI Islamiyah Sukun Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan yang berkaitan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi terkait media sosial dalam menyampaikan pembelajaran islam

- b. Memberikan sumbangsih wawasan ilmu pengetahuan dan trobosan tentang media sosial yang bisa menjadi ruang pembelajaran PAI secara Luring dan Daring.

2. Segi Praktik

- a. Bagi akademisi dan mahasiswa, Penelitian ini bisa di jadikan data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut, misalnya untuk mengungkap bagaimana budaya belajar lewat media yang menjadi trend masa kini
- b. Bagi MI Islamiyah, Penelitian ini dapat di jadikan pedoman atau masukan bagi guru-guru di MI Islamiyah Sukun Kota Malang dalam menggunakan media pembelajaran secara virtual sebagai sarana belajar siswa agar pembelajaran lebih efektif dengan hasil yang di harapkan
- c. Bagi Masyarakat, Penelitian ini mampu menggambarkan bagaimana media sosial di manfaatkan sebagai media sumber belajar keislaman. Dimana selama ini seseorang belajar hanya melalui majlis ilmu dengan bertatap muka atau sebuah forum saja.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini di harapkan di jadikan bahan acuan dan rujukan lainnya tentang pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Dari hasil tinjauan penulis, beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi milik Hana Malihatul Azizah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021 yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp* Sebagai Ruang Pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang”¹²

Penelitian ini memiliki latar belakang yakni proses pembelajaran yang yang di lakukan secara daring menuntut guru untuk mengembangkan kreativitasnya untuk menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai penyampaian pesan agar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik salah satu media yang di gunakan adalah media sosial *WhatsApp*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai media pembelajaran Fikih di MTs Darus Sholichin serta keunggulan dan kelemahan dan manfaatnya. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field reseach* dengan mengumpulkan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. hasil skripsi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai media pembelajaran Fikih di MTs Darus Sholichin dilakukan dengan cara persiapan, penyajian materi dan evaluasi.

¹² Hana Malihatul Azizah, *Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Ruang Pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang*, Skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

keunggulan yang di dapat yakni lancar pemakaian, hemat kuota, tidak ribet, umum di pakai serta banyak fitur yang di sediakan. sedangkan kelemahannya adalah tidak bisa melakukan forum besar, kualitas videocall kurang bagus dan masih memerlukan aplikasi lain. dan manfaat yang di dapatkan yakni membantu mempermudah dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Skripsi milik Irva Hilda Aini Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon”¹³

Penelitian ini memiliki latar belakang yakni Prestasi Belajar telah dicapai oleh peserta didik selama ia mengikuti kegiatan belajar baik dalam perubahan tingkah laku, penguasaan pengetahuan maupun keterampilan, dalam dunia pendidikan atau sekolah diberikan dalam bentuk nilai (angka, kalimat dan huruf). Dengan pembelajaran yang baik dan benar, maka prestasi belajar atau hasil belajar yang diperoleh peserat didik juga akan optimal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidaknya pengaruh siswa pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon. penelitian ini

¹³ Irva Hilda Aini, *Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon*, Skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) angket atau kuesioner berupa mengumpulkan data pemanfaatan media internet dan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh kelas VIII, (2) dokumentasi berupa draft nilai untuk menganalisis prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh kelas VIII. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 47 siswa. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon. Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan Chi Kuadrat dan Uji Koefisien kontingensi untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya.

3. Skripsi milik Munasiatul Ifadah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *YouTube* Terhadap Perilaku Positif Siswa Kelas 5 Di MI Nurul Iman Kebonsari Madiun Tahun Ajaran 2019/2020”¹⁴

Penelitian ini memiliki latar belakang yakni Media sosial *YouTube* merupakan salah satu dari banyaknya media komunikasi yang sering digunakan oleh masyarakat. Hal ini tak luput juga dari jangkauan anak-anak. Betapa besarnya pengaruh yang dibawa oleh kemajuan ilmu

¹⁴ Munasiatul Ifadah, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Positif Siswa Kelas 5 Di MI Nurul Iman Kebonsari Madiun Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020)

teknologi pada media sosial *YouTube* dalam pembentukan perilaku anak. Penggunaan media sosial *YouTube* dimungkinkan dapat mempengaruhi perilaku positif maupun negatif siswa. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap perilaku positif siswa kelas 5 di MI Nurul Iman Kebonsari Madiun tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *korelasional*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuisioner. Sedangkan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial *YouTube* terhadap perilaku positif siswa kelas 5 di MI Nurul Iman Kebonsari Madiun tahun ajaran 2019/2020.

4. Jurnal *Edusiana* Volume 07 Nomor 01 Tahun 2020 hlm 74-88 yang berjudul “*YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di Smk Nurul Yaqin Sampang” disusun oleh Achmad Baihaqi, Amaliya Mufarroha dan Ilham Tsabit Imani¹⁵

Penelitian ini di latar belakang melihat peserta didik yang guru hadapi saat ini merupakan generasi internet. Generasi internet yang dimaksud adalah peserta didik aktif menggunakan media sosial seperti *whatsapp*, *Instagram* dan *YouTube*. Sehingga untuk mengimbangi hal tersebut para guru Pendidikan agama islam dituntut untuk menyiapkan pembelajaran yang menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak

¹⁵ Achmad Baihaqi, *Youtube* hlm 74-88

dari penerapan *YouTube* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan setting lokasi adalah SMK Nurul Yaqin Sampang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data dengan membandingkan hasil wawancara dengan data yang lain. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: (1) Proses pembelajaran PAI dapat lebih mempermudah dalam mencari informasi, manipulasi, pengelolaan dan transfer ilmu atau pemindahan informasi; (2) Mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK untuk kelancaran proses belajar; (3) Meningkatkan profesional guru dalam penggunaan media *YouTube* khususnya dalam pelajaran PAI, dan (4) Mengubah sekolah menjadi institusi pembelajaran kreatif.

Untuk mempermudah pemahaman, maka peneliti menyajikan persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Hana Malihatul Azizah, "Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Ruang Pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang"	Sama-sama pembelajaran Fikih	Penelitian ini menekankan Penggunaan media sosial	Penggunaan <i>YouTube</i> sebagai media pembelajaran di MI

	Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021		<i>Whatsapp</i> di MTs Kelas VIII	
2	Irva Hilda Aini <i>“Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon”</i> Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021	Sama-sama pembelajaran Fiqih	Penelitian ini menekankan Penggunaan media Internet Terhadap Prestasi Belajar di MTs Kelas VIII	Penggunaan <i>YouTube</i> sebagai media pembelajaran Fiqih di MI
3	Munasiatul Ifadah, <i>“Pengaruh Penggunaan Media Sosial YouTube Terhadap Perilaku Positif Siswa Kelas 5 Di MI Nurul Iman Kebonsari Madiun Tahun Ajaran 2019/2020”</i> Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2020	Sama-sama menggunakan <i>YouTube</i> dan di MI	Penelitian ini menekankan Pengaruh media sosial <i>YouTube</i> Terhadap Perilaku Positif Siswa	Penggunaan <i>YouTube</i> sebagai media pembelajaran Fiqih di MI
4	Achmad Baihaqi, Amaliya Mufarroha dan Ilham Tsabit Imani, <i>“YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di Smk Nurul Yaqin Sampang”</i>	Sama-sama menggunakan <i>YouTube</i>	Penelitian ini menekankan efektivitas media sosial <i>YouTube</i> Sebagai Media Pembelajaran PAI di SMK	Pemanfaatan <i>YouTube</i> sebagai media pembelajaran Fiqih di MI

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan fokus penelitian maka peneliti memberikan uraian definisi dari berbagai istilah penting yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *YouTube*

YouTube merupakan Media yang bisa untuk menyimpan, menonton dan membagikan video secara publik mulai video pendek, video pendek, tutorial, vlog, film pendek, trailer film, musik, edukasi, animasi, hiburan, berita, TV, serta beragam info menarik lainnya.

2. Media pembelajaran

Media Pembelajaran adalah salah satu komponen atau alat penunjang untuk menyampaikan dan menyalurkan materi kepada peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengatasi perbedaan gaya belajar, motivasi atau minat, keterbatasan daya indera, intelegensi, letak geografis dna lain sebagainya

3. Fikih

Fikih adalah ilmu tentang hukum syara' yang bersifat praktis (amaliyah) yang diperbolehkan melalui dalil-dalilnya yang terperinci serta Mengetahui hukum-hukum syara' dengan menggunakan jalan ijtihad.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Dalam buku karya Lexy J. Moleong dijelaskan

bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.¹⁶

Sedangkan apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.¹⁷

Metodologi penelitian deskriptif kualitatif sendiri bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta suatu peristiwa yang akan diselidiki.¹⁸

dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala(fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.¹⁹

Meninjau dari teori di atas, peneliti ingin mendeskripsikan secara rinci dan factual mengenai pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran fikih di MI Islamiyah Sukun Kota Malang.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), hlm. 11

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 9

¹⁸ Nazir, *Metode Penelitian, dalam Julia, Gaya Petikan Kecapi Tembang: Seputar Biografi Seniman Tembang Sunda* (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2018), hlm. 17

¹⁹ Wina wijaya, *penelitian pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group.2013.) hlm 59

2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Isalmiyah yang beralamatkan di Jl. S. Supriadi No. 172 L, Kebonsari Kec. Sukun Kota Malang Jawa Timur 65149

MI Isalmiyah merupakan lembaga pendidikan yang berada di naungan Lembaga Pendidikan Islam Kebonsari (LPI Kebonsari) yang telah berdiri sejak 1963 yang memiliki 3 komitmen utama yaitu Komitmen keislaman ala Ahlusunnah Wal Jamaah, Komitmen kebangsaan yang kuat dan Komitmen Kecendekiaan bertaraf nasional. dengan loyalitas, sinergitas dan kolaborasi dan komitmen yang kuat menjadi pondasi LPI Kobonsari Malang bertekad untuk terus berkembang mewujudkan Sekolah Unggulan Kebonsari Malang (SEKOLAH SUKMA) . Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti mendapatkan data tentang bagaimana pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran Fiqih di MI Islamiyah Sukun Kota Malang.

3. Kehadiran Penelitian

Kehadiran Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak di perlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di lakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan

langsung dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.²⁰

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti ambil dalam rangka mendapatkan data yang autentik dan komprehensif serta akuntabel adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta izin pada kepala Madrasah MI Islamiyah untuk mengadakan penelitian guna melengkapi data-data sekaligus menyiapkan segala peralatan yang diperlukan seperti *HandPhone*, kamera, dan juga alat-alat tulis untuk mencatat data-data yang diperlukan.
- b. Peneliti menghadap pihak lembaga dan menyerahkan surat izin untuk mengadakan penelitian, memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang menjadi fokus peneliti.
- c. Mengadakan observasi untuk mendapatkan data data yang diperlukan.
- d. Menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian.
- e. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati

Pada penelitian kualitatif, peneliti hendaknya memiliki sejumlah kualitas pribadi sebagai berikut: toleran, sabar, jujur, berpenampilan menarik, terbuka, jujur, menjadi pendengar yang baik, dan juga memiliki

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi.....*, hlm. 117

rasa ingin tahu yang besar, mudah bergaul, menghargai orang lain dari berbagai aspek, serta tenang ketika menghadapi situasi krisis sekalipun.²¹

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dalam buku karya Lexy. J. Moleong adalah berupa kata-kata dan tindakan dan untuk data tambahan bisa berupa dokumen dan lain-lain.²² Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Maka dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data yaitu:

- a. Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data empiris yang berupa wawancara dengan Kepala Madrasah, Kabag Kurikulum, guru mapel fikih dan siswa di MI Islamiyah
- b. Data Sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang diberikan oleh pihak lembaga berupa struktur organisasi, visi, misi dan motto lembaga, brosur, hasil prestasi siswa dan semua data yang dibutuhkan saat penelitian.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 173

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 158

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan-pencatatan peristiwa, keterangan-keterangan, hal-hal atau karakteristik sebagian atau keseluruhan elemen populasi yang akan menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis untuk mendapatkan data yang yang diperlukan saat penelitian.²³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis dan juga mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.²⁴

Peneliti menggunakan observasi ini dengan harapan dapat mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti secara alamiah dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian. Selain itu, diharapkan dengan adanya metode observasi ini peneliti dapat mengamati proses pemanfaatan *YouTube* serta manfaat penggunaannya sebagai media pembelajaran Fiqih di MI Islamiyah

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 158

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 143

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban guna menjawab persoalan yang dibutuhkan untuk melengkapi data-data.²⁵

Dengan metode wawancara ini, peneliti berharap mampu mengetahui proses pemanfaatan *YouTube* dan Manfaat penggunaannya sebagai media pembelajaran Fikih di MI Islamiyah Sukun Kota Malang

Peneliti sebagai pihak pewawancara melakukan wawancara terhadap beberapa informan sebagai bentuk pengumpulan data. Informan-informan yang terlibat dalam proses wawancara penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru mapel fikih dan Siswa dan Siswi di MI Islamiyah

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, notulen rapat, surat kabar, majalah, dan lain-lain²⁶.

Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak MI Islamiyah Sukun Kota Malang yang berupa foto-foto selama penelitian berlangsung, arsip, catatan lapangan, hasil wawancara, jadwal pelajaran, buku dan *Link* informasi tambahan,

²⁵ Lexy.J.Moelong, *Metodologi.....*, hlm. 186

²⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur....*, hlm. 231

profile sekolah MI Islamiyah Sukun Kota Malang, Visi, Misi Madrasah dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁷

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12-14). Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12-13) sebagai berikut:²⁸

a. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2013), hlm 335

²⁸ Miles & Huberman, Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, hlm 12-14

lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Penyajian Data (*data display*)

Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data terdapat dalam Bab III yang akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif, tabel, gambar dan lain sebagainya yang di peroleh dari hasil penelitian di MI Islamiyah Sukun Kota Malang

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data

yaitu Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian Data (*data display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).”.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.²⁹

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber di gunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan hasil obeservasi dengan hasil wawancara dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

b. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan

²⁹ Sugiono, *Metode.....* hlm 272

apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah

c. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka di pastikan data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.³⁰ Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang sudah di kerjakan apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah di temukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati.

³⁰ Sugiono, *Metode.....* hlm 272